



MOTUNAL: INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN GENDER BERBASIS MONOPOLI UNTUK ANAK USIA DINI

Esther Dwi Fema Aniyanti Putri¹, Sri Widayati², Dewi Komalasari³, Eka Cahya
Maulidiyah⁴

¹²³⁴ Universitas Negeri Surabaya | email: esther.20043@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Meningkatnya kasus pelecehan seksual anak di Indonesia dari 8.730 kasus pada 2021 menjadi 9.644 kasus pada 2023 menunjukkan pentingnya pengenalan jenis kelamin sejak dini. Observasi di TK Karunia Karang Pilang, Surabaya, mengidentifikasi kurangnya media pembelajaran pendidikan seksual, yang berdampak pada rendahnya pemahaman anak tentang interaksi diri dengan orang lain dan privasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) untuk meningkatkan kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam mengenal jenis kelamin. Menggunakan model pengembangan ADDIE, penelitian melibatkan 12 anak, dengan validasi ahli materi mencapai 92,85% dan validasi ahli media 97,50%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan signifikan (Asymp. Sig = 0,002) antara skor pretest dan posttest. Penelitian ini membuktikan bahwa media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5–6 tahun mengenal jenis kelamin. Implikasi dalam penelitian ini adalah media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dan berpotensi digunakan dalam penelitian dengan konsep abstrak lainnya, seperti toleransi, tanggung jawab dan kesabaran, empati, dan sebagainya.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Gender, Monopoli

***Abstract:** The increase in child sexual abuse cases in Indonesia from 8,730 cases in 2021 to 9,644 cases in 2023 shows the importance of early gender recognition. Observations at Karunia Karang Pilang Kindergarten, Surabaya, identified a lack of sexual education learning media, which has an impact on children's low understanding of physical boundaries and privacy. This study aims to develop MOTUNAL (Sexual Education Card Monopoly) media to improve the ability of children aged 5-6 years in recognizing gender. Using the ADDIE development model, the study involved 12 children, with material expert validation reaching 92.85% and media expert validation 97.50%. Wilcoxon test results showed a significant increase (Asymp. Sig = 0.002) between pretest and posttest scores. This study proves that MOTUNAL (Sexual Education Card Monopoly) media is effective in improving the ability of children aged 5-6 years to recognize gender. The implication of this research is that MOTUNAL (Sexual Education Card Monopoly) media can be integrated in the early childhood education curriculum and potentially used in research with other abstract concepts, such as tolerance, responsibility and patience, empathy, and so on*

Keywords: Learning media, Gender, Monopoly

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia mencapai 9.644 kasus pada tahun 2023, meningkat dari 8.730 kasus pada tahun 2021 (Wulandari & Lestari, 2023). Fenomena ini diperburuk oleh kesadaran akan isu LGBT yang tinggi, mencapai 400 ribu kasus per tahun sejak 2012 (Sari, 2023). Oleh karena itu, pengenalan jenis kelamin sejak dini dan pengembangan media pembelajaran yang tepat usia tentang privasi, batasan fisik, dan perbedaan jenis kelamin menjadi sangat penting untuk melindungi anak.

Hasil observasi di TK Karunia, Surabaya, menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran pendidikan seksual berdampak signifikan terhadap pemahaman anak tentang interaksi sosial dan privasi. Menurut (Horanieh et al., 2022) mengidentifikasi tiga kendala utama dalam pendidikan seksual anak usia dini yaitu kurangnya pelatihan guru, ketidaknyamanan menyampaikan materi, dan persepsi masyarakat yang menganggap topik ini tabu. Hal ini bertentangan dengan (UNESCO, 2018) yang menekankan pentingnya pendidikan seksual pada anak usia 5-8 tahun, materinya mencakup aspek hubungan, toleransi, pengenalan tubuh, emosi, perbedaan jenis kelamin, pengenalan kekerasan dan privasi tubuh. Pendidikan ini penting untuk membantu anak memahami fakta-fakta dasar tentang tubuh, keluarga, hubungan sosial dan mengenali perilaku tidak pantas, termasuk pelecehan terhadap anak (UNESCO, 2019).

MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) merupakan media pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan konsep belajar sambil bermain (Ismawati et al., 2023). Aktivitas bermain terbukti efektif untuk pembelajaran anak usia dini karena

memungkinkan eksplorasi, imajinasi, dan pengalaman menyenangkan (Sam et al., 2021). Permainan berlandaskan logika dan aturan, seperti monopoli, cocok untuk anak usia 4-7 tahun (Rahayu, 2021). Media ini dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang perbedaan jenis kelamin, batasan fisik, dan privasi melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan. MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) dilengkapi pion karakter berbahan akrilik, papan berbentuk koper dari triplek kayu bersekat dengan stiker anti air, serta penggunaan dadu dan roda berputar untuk variasi aktivitas untuk menggerakkan pion.

MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) juga mendukung pemahaman anak melalui ilustrasi menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Alti et al., (2022), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dengan gambar, aman, dan fleksibel lebih efektif dibandingkan buku teks atau modul. Kekurangan media ini yaitu bahan 2D yang mungkin kurang menarik bagi anak yang lebih menyukai media 3D, kebutuhan ruang bermain yang luas karena ukuran papan, dan penggunaan triplek kayu yang kurang tahan lama untuk penggunaan jangka panjang. Keunikan MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) terletak pada kemampuannya menyederhanakan topik abstrak menjadi pembelajaran menyenangkan, sejalan dengan tahapan perkembangan moral Kohlberg dan kognitif Piaget.

Menurut Kohlberg, anak usia dini berada pada tahap pra-konvensional, yang berfokus pada hukuman dan imbalan (Wahidah & Maemonah, 2020). Tahap ini relevan untuk membantu anak memahami batasan fisik, privasi, dan penghormatan terhadap orang lain. Sementara itu, Piaget menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun

berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka mulai memahami simbol dan konsep abstrak melalui media konkret (Istiqomah & Maemonah, 2021).

Media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) dirancang untuk mendukung pemahaman anak tentang privasi, gender, dan interaksi sosial melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan moral dan kognitif mereka. Media ini menyajikan perbedaan gender dalam bentuk simbol dan ilustrasi sederhana, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan berpikir anak usia dini.

Media ini juga diselaraskan dengan Permendikbud Ristek RI No. 7 Tahun 2022 mencakup materi tentang menjaga kebugaran, kesehatan, kebersihan, keselamatan, dan keamanan diri sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi dan kasih sayang terhadap sesama. Selain itu, media ini mengajarkan anak mengenali ragam objek dan karakteristiknya, seperti jumlah, besaran, bentuk, posisi, dan tekstur, yang dapat dibandingkan untuk mendukung pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti (2020) aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun salah satunya anak dapat menggolongkan objek.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media monopoli dapat efektif untuk menyampaikan konsep-konsep penting kepada anak. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih et al. (2023) mengungkapkan "MOKU" (monopoli negaraku) yang mengembangkan permainan monopoli untuk mengenalkan konsep cinta tanah air, selain itu penelitian Oktaviana & Zanki (2023) yaitu mengembangkan monopoli untuk

meningkatkan kemampuan matematis-logis anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa permainan monopoli dapat menjadi sarana yang efektif dalam proses pembelajaran, meskipun fokusnya berbeda namun pendekatan serupa dapat diterapkan untuk tema pengenalan jenis kelamin anak usia dini, sehingga media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) mengembangkan dan menyempurnakan produk yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "MOTUNAL: Inovasi Media Pembelajaran Gender Berbasis Monopoli untuk Anak TK." Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) mengembangkan media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal jenis kelamin usia 5-6 tahun, 2) mengetahui tingkat validitas media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal jenis kelamin usia 5-6 tahun, serta 3) mengetahui keefektifan media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal jenis kelamin usia 5-6 tahun.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2022), R&D merupakan metode yang berfokus pada pengembangan produk melalui proses perencanaan, produksi, dan evaluasi validitas produk yang dihasilkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran board game berbasis permainan MOTUNAL untuk meningkatkan pemahaman jenis kelamin pada anak usia 5-6 tahun. Prosedur pengembangan produk ini menggunakan

model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch (dalam Sugiyono, 2015), yang terdiri dari lima tahap: *Analyze, Design, Development, Implement, dan Evaluate*. Model ADDIE dalam penelitian ini meliputi lima tahap sistematis: *analyze* (identifikasi masalah dan kebutuhan pembelajaran sesuai pendapat Erlangga et al. (2022) tentang fokus pada kebutuhan dasar anak); *design* (perancangan media MOTUNAL); *development* (pembuatan dan validasi media); *implement* (uji coba produk pada anak usia 5-6 tahun dengan metode pretest-posttest); dan *evaluate* (penilaian formatif dan sumatif terhadap efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman jenis kelamin).

Produk penelitian ini berupa media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) untuk pengenalan jenis kelamin pada anak 5-6 tahun, berbentuk 2D (45x45 cm) dengan stiker anti air, dilengkapi papan monopoli, flashcard, dadu, pion, buku panduan, dan box penyimpanan (22,5x22,5 cm); materinya berpedoman pada Permendikbud Ristek RI No. 7/2022, teori Kohlberg dan Piaget, mencakup perbedaan fisik laki-laki/perempuan, batasan fisik, dan privasi tubuh.

Penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design karena keterbatasan sampel dan waktu, tanpa variabel kontrol dan pengambilan sampel acak. Menurut Sugiyono (2022), desain ini menyebabkan masih adanya pengaruh variabel luar terhadap variabel independen.

Subjek penelitian adalah 12 anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK Karunia Karang Pilang, Surabaya. Penelitian dilakukan melalui empat tahap: pretest dengan media poster, treatment 3x menggunakan MOTUNAL, posttest dengan kartu gambar,

dan analisis perbandingan hasil pretest-posttest.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk validasi media oleh ahli materi dan media, serta observasi non-partisipan yang dilaksanakan guru kelas. Hasil validasi dianalisis dengan rumus $P = F/N \times 100$ (Sumber: Ayuningtyas & Simatupang 2022) dengan kriteria validitas: sangat baik (81%-100%, sangat layak tanpa revisi), baik (61%-80%, layak dengan revisi sedikit), cukup baik (41%-60%, cukup layak dengan revisi), kurang baik (21%-40%, kurang layak dengan revisi), dan sangat kurang baik (<21%, tidak layak dengan revisi total).

Analisis efektivitas media menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal, dengan kriteria: jika nilai *asymptSig* (2-tailed) < 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima; jika nilai *asymptSig* (2-tailed) > 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengolahan menggunakan IBM SPSS Statistic 29, hipotesis H_0 : tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar pretest-posttest penggunaan MOTUNAL, dan H_a : terdapat perbedaan signifikan hasil belajar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal jenis kelamin, batasan fisik, dan privasi, dilakukan mengikuti tahapan-tahapan pada model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implement, Evaluate*). Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses pengembangan media berdasarkan model tersebut:

Analyze (Persiapan)

Analisis kebutuhan di TK Karunia Karang Pilang Surabaya mengungkapkan kesenjangan pemahaman anak-anak kelas B2 mengenai perbedaan jenis kelamin, interaksi diri dengan orang lain, dan privasi. Menurut Latifah et al. (2023) "kemampuan mengenal jenis kelamin pada anak usia dini dalam pendidikan seksual mengarah pada pemahaman tentang peran gender dan anatomi tubuh secara sederhana kepada anak." Tujuan pendekatan ini adalah "memberikan dasar pengetahuan agar anak memahami dan menghargai perbedaan jenis kelamin, serta merawat tubuh dengan baik" (Rakhmawati, 2022). Meskipun anak-anak mampu mengenali ciri fisik gender, mereka kesulitan menerapkan batasan fisik, terlihat dari perilaku seperti tidak menutup pintu kamar mandi, membuka rok di depan teman, dan menyentuh bagian pribadi guru dengan tertawa.

TK Karunia belum menggunakan media pembelajaran khusus tentang privasi dan interaksi sosial, dan pendidikan seksual belum menjadi bagian kurikulum resmi. Metode ceramah yang digunakan selama ini perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih interaktif. Tujuan pembelajaran berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan UNESCO meliputi: pemahaman perbedaan gender, interaksi saling menghormati, dan pengetahuan tentang privasi tubuh serta aturan toilet (menutup pintu, mengunci pintu, mengetuk pintu, memakai toilet sesuai jenis kelamin). Pengembangan media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tersebut secara efektif. Media ini disesuaikan dengan tahap perkembangan moral dan kognitif anak usia dini, bertujuan memberikan informasi dan

pengetahuan mengenai konsep privasi dan interaksi sosial melalui pendekatan yang menyenangkan. Dengan media inovatif ini, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya menghargai perbedaan jenis kelamin, menerapkan batasan fisik yang tepat, dan menjaga privasi diri serta orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Design (Perencanaan)

Pada tahap desain, telah ditentukan dan dikembangkan materi gambar yang didesain sesuai dengan topik mengenal jenis kelamin anak usia 5-6 tahun, meliputi perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan. Perancangan konsep media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) untuk mengenal jenis kelamin didasarkan pada kurikulum PAUD, teori perkembangan moral Kohlberg, teori perkembangan kognitif Piaget. Menurut Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 yaitu berfokus pada ruang lingkup materi anak mampu menjaga kebugaran, merawat kesehatan, kebersihan, keselamatan dan keamanan diri sebagai bentuk rasa sayang anak terhadap dirinya dan wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa; mampu saling menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya sebagai bentuk toleransi dan kasih sayang terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu membandingkan ragam objek dan karakteristiknya yang berbeda.

Teori Kohlberg (dalam Wahidah & Maemonah, 2020) anak usia 5-6 tahun berada di fase pra-konvensional dimana mengajarkan anak usia dini tentang moralitas saling menghargai melalui orientasi pada hukuman, kepatuhan, dan orientasi relatif instrumental dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang privasi dan batasan fisik sejak dini. Menurut teori Piaget (dalam Istiqomah &

Maemonah, 2021) anak usia 5-6 tahun berada di fase pra-operasional dimulai saat anak menggunakan simbol untuk bermain. Gambar yang didesain sesuai dengan karakteristik anak.

Tahap pengembangan media MOTUNAL mencakup pembuatan storyboard untuk memetakan informasi dan menentukan urutan aturan permainan serta merancang alur interaksi pemain, penggunaan aplikasi Canva untuk membuat ilustrasi gambar pada papan permainan, flashcard, dan buku panduan guru, serta pengumpulan pertanyaan dan informasi dalam petak permainan yang meliputi topik-topik penting seperti perbedaan antara laki-laki dan perempuan, hobi, batasan fisik dengan orang lain, aturan di toilet, dan nama bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh atau dilihat orang lain, dengan memastikan materi disesuaikan secara tepat dengan usia dan tingkat perkembangan anak.



Gambar 1. Pion Akrilik



Gambar 2. Papan MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual)



Gambar 3. Box Penyimpanan



Gambar 4. Flashcard

Development (Pengembangan)

Setelah media dirancang, peneliti membawa prototipe media ke dalam seminar proposal untuk mendapatkan saran oleh dosen penguji. Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi sesuai saran dan masukan penguji untuk meningkatkan kualitas media, meliputi:

Papan permainan dan dadu yang awalnya berwarna kayu polos diperbaiki dengan melapisi papan menggunakan stiker anti air, serta mewarnai dadu abu-abu agar lebih menarik, sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun, serta tahan lama. Peningkatan kualitas banner pada papan permainan dianggap kurang baik karena gambar dan tulisan terlihat tidak jelas. Oleh karena itu, banner diganti dengan bahan berkualitas lebih tinggi yaitu stiker anti air. Penambahan materi yang awalnya hanya berfokus pada perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan yaitu rambut, hobi, pakaian, aksesoris, diperluas dengan menambahkan materi moral agar lebih mendalam. Penambahan ini sesuai dengan tujuan pembelajaran mengenai interaksi diri dengan orang lain dan privasi teori

Kohlberg. Penghilangan tulisan yang awalnya terdapat di papan permainan yang diubah menjadi ilustrasi gambar sesuai teori Piaget, agar anak lebih mudah memahami konsep yang disampaikan melalui media visual yang konkret.



Gambar 5. Papan MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) setelah dilakukan revisi



Gambar 6. Box penyimpanan, dadu, roda berputar, buku panduan setelah dilakukan revisi



Gambar 7. Flashcard setelah dilakukan revisi

Setelah tahap bimbingan dan revisi selesai, media yang telah diperbaiki ini dinilai kembali oleh ahli materi dan ahli

media. Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Dewi Komalasari S.Pd., M.Pd yaitu dosen PGPAUD FIP Universitas Negeri Surabaya, yang menilai media dari berbagai aspek, yaitu kesesuaian dengan usia dan tahapan perkembangan (Miftah & Rokhman, 2022), menarik dan interaktif (Fadlillah, 2016), kepraktisan (Dwiningrum dalam Rahmawati, 2019), nilai edukasi (Miftah & Rokhman, 2022), dan kesesuaian dengan kurikulum (Miftah & Rokhman, 2022).

Ahli materi memberikan saran dan tanggapan sebagai revisi yang meliputi perubahan *flashcard* yang semula dirancang sebagai media tanya jawab diubah menjadi *worksheet* yang dapat diisi oleh anak menggunakan spidol yang dapat dihapus, diberikan kode nomor dengan stiker dibelakang *flashcard*, materi yang terdapat di buku panduan diubah menjadi cerita bergambar kartun. Hal ini untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Setelah revisi sesuai dengan arahan ahli materi maka dilakukan validasi ahli materi. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan skor 26 dari skor ideal 28, dan menunjukkan persentase sebesar $P = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85\%$.

Tabel 1. Hasil Skor Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Nomor butir	Skor
1.	Kesesuaian dengan usia dan tahapan perkembangan	1,2	7
2.	Menarik dan interaktif	3,4	7
3.	Kepraktisan	5	4
4.	Nilai edukasi	6	4
5.	Kesesuaian dengan kurikulum	7	4
Total Skor			26

Berdasarkan hasil tersebut materi dalam media MOTUNAL (Monopoli Kartu

Pendidikan Seksual) yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat baik dan termasuk dalam kategori layak tanpa perbaikan.

Proses validasi ahli media dilakukan oleh ibu Sri Widayati S.Pd., M.Pd yaitu dosen PGPAUD FIP Universitas Negeri Surabaya, yang menilai media dari berbagai aspek, yaitu desain visual dan estetika (Dwiningrum dalam Rahmawati, 2019), keamanan dan keselamatan (Dewi, 2017), kepraktisan (Miftah & Rokhman, 2022), serta keawetan (Miftah & Rokhman, 2022).

Ahli media memberikan saran dan tanggapan sebagai revisi yang meliputi pemilihan warna di buku panduan untuk judul bab dan nomor halaman disamakan, pemilihan gambar kartun ibu diganti yang lebih tertutup pakainya, setiap langkah-langkah bermain diberikan foto, materi di buku panduan dicetak di kertas A4. Setelah revisi sesuai dengan arahan ahli media maka dilakukan validasi ahli media. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan skor 39 dari skor ideal 40, dan menunjukkan persentase sebesar $P = \frac{39}{40} \times 100\% = 97,50\%$.

Tabel 2. Hasil Skor Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Nomor butir	Skor
1.	Desain visual dan estetika	1,2,3,4,5	19
2.	Keamanan dan keselamatan	6	4
3.	Kepraktisan	7,8,9	12
4.	Keawetan	10	4
Total Skor			39

Berdasarkan hasil tersebut media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat baik dan termasuk dalam kategori layak tanpa perbaikan.

Surabaya menggunakan rumus cronbarch's alpha. Dinyatakan sebuah variabel dinilai konsisten apabila nilai koefisien Alpha Cronbach $\geq 0,6$. Hasil uji reliabilitas pada instrument dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of items
.831	5

Uji reliabilitas menghasilkan skor koefisien 0,831 untuk semua instrumen, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dianggap reliabel dan konsisten karena $\geq 0,6$. Berdasarkan hal tersebut, instrumen dapat digunakan pada uji lapangan.

Implement (Penerapan)

Setelah media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) dinyatakan memenuhi kriteria dari para ahli, tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan secara terbatas, atau yang dikenal sebagai *preliminary field testing*. Sebelum melakukan *pretest* dan *posttest*, instrumen yang digunakan perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba terbatas dilakukan di TK Karunia, Surabaya dengan melibatkan anak usia 5-6 tahun, menggunakan sampel berjumlah 8 anak yang memiliki karakteristik hampir sama namun berada di kelas yang berbeda.

Berikut sajian data hasil penelitian di TK Karunia, Surabaya yang selanjutnya akan diuji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Skor Reliabilitas TK Karunia

No	Inisial	Persentase
1.	Fel	45,83%
2.	Cin	58,33%
3.	Ziy	66,67%
4.	Ci	75%
5.	Ram	70,83%

6.	Alv	37,50%
7.	Jan	58,33%

Hasil dari data observasi akan dilakukan uji validitas yang akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Instrumen

Item	r hitung	r tabel	Sig.	Kriteria
			5%	
1	0.668	0.707	0.070	Tidak valid
2	0.762	0.707	0.028	Valid
3	0.802	0.707	0.017	Valid
4	0.795	0.707	0.018	Valid
5	0.802	0.707	0.017	Valid
6	0.746	0.707	0.033	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diperoleh bahwa dari 6 item soal menunjukkan bahwa 5 item mempunyai skor r hitung > r tabel dan 1 item nomor 1 mempunyai skor r hitung < r tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 5 item instrumen yang ada dinyatakan valid dan 1 item instrumen dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid maka tidak dapat digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of items
.831	5

Uji reliabilitas menghasilkan skor koefisien 0,831 untuk semua instrumen, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dianggap reliabel dan konsisten karena $\geq 0,6$. Berdasarkan hal tersebut, instrumen dapat digunakan pada uji lapangan.

Tahap implementasi dari media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) ini untuk mengukur keefektifannya. Subjek uji coba pada penelitian ini yaitu 12 anak kelas B2 di TK Karunia Karang Pilang Surabaya yang dilaksanakan pada 26-30 Agustus 2024

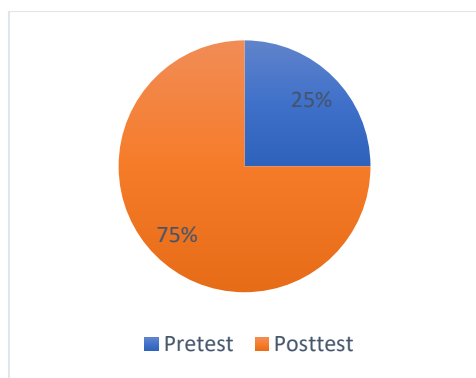
berupa pemberian *pretest*, *treatment* sebanyak 3x, dan *posttest*. Dari hasil *pretest* dan *posttest* akan diolah menggunakan SPSS 29 dengan menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon bertujuan melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berhubungan. Setelah uji coba di lapangan dilakukan, diperoleh data perbandingan persentase *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7. Perbandingan Persentase Pretest dan Posttest

Inisial	Pretest	Posttest
Eag	70%	100%
Ken	45%	85%
Cec	65%	85%
Kel	45%	85%
Mar	35%	75%
Mir	45%	90%
Eck	35%	80%
Jeh	60%	100%
Cel	60%	95%
Ber	55%	95%
Cha	45%	90%
Eaz	45%	80%

Hasil dari kegiatan *posttest* menunjukkan adanya perubahan skor yang positif atau dapat diartikan terdapat pengaruh setelah dilakukan *treatment* menggunakan media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual). Adapun hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Adapun hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 8. Diagram Perbandingan Pretest dan Posttest

Rekapitulasi data kegiatan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui efektivitas media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) meningkatkan kemampuan anak mengenal jenis kelamin usia 5-6 tahun. Efektivitas ini dapat diketahui melalui perbedaan tingkat pengetahuan mengenal jenis kelamin anak sebelum mendapatkan *treatment* dan sesudah mendapatkan *treatment*. Dari keseluruhan hasil pencapaian anak, pada membandingkan ciri antara laki-laki dan perempuan dari poin 28 dengan presentase 58,33% menjadi 39 poin dengan presentase 81,25%, sehingga untuk indikator 2 diperoleh selisih presentase 22,92%.

Indikator 3 yaitu mengkategorikan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dilihat orang lain dari 22 poin dengan presentase 45,83% menjadi 39 poin dengan presentase 81,25%, sehingga diperoleh selisih presentase 35,41%. Indikator 4 yaitu mengidentifikasi perilaku yang harus dilakukan ketika berada di toilet dari 24 dengan presentase 50% menjadi 44 dengan presentase 91,67%, sehingga diperoleh selisih presentase 41,67%.

Indikator 5 yaitu mengidentifikasi perilaku menghormati orang lain dari 18 poin dengan presentase 37,5% menjadi 45 poin dengan presentase 93,75%, sehingga diperoleh selisih presentase 56,25%.

Indikator 6 yaitu mengidentifikasi orang yang boleh memegang atau memeriksa saat sakit dari 29 poin dengan presentase 60,41% menjadi 46 poin dengan presentase 95,83%, sehingga diperoleh selisih presentase 35,42%.

Dari hasil keseluruhan penilaian *pretest* dan *posttest* kemudian akan diolah menggunakan SPSS 29 dengan rumus uji wilcoxon yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel yang saling berpasangan. Sebelum melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah menyusun suatu hipotesis, hipotesis pada penelitian ini antara lain.

H₀: Tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan anak mengenal jenis kelamin usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media MOTUNAL.

H_a: Terdapat perbedaan tingkat kemampuan anak mengenal jenis kelamin usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media MOTUNAL.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon yakni:

- Jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai *asympt. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Tabel 8. Rank Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	12 ^b	6,50	78,00
	Ties	0 ^c		
Total		12		

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon

	<i>Posttest-Pretest</i>
Z	-3,089 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	(2-,002)

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS 29 menunjukkan bahwa *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,002, karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*, serta yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *posttest*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal jenis kelamin usia 5-6 tahun.

Evaluasi pada penelitian ini meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang telah dilakukan maka peneliti menggunakan evaluasi formatif sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan hasil evaluasi formatif.

Penelitian ini mengembangkan media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) untuk mengenalkan konsep privasi dan batasan fisik kepada anak usia 5-6 tahun. Proses pengembangan dimulai dari tahap analisis kebutuhan, di mana ditemukan kurangnya pemahaman anak-anak tentang konsep privasi, dilanjutkan dengan tahap desain berdasarkan kurikulum merdeka dan hasil observasi. Tahap pengembangan media melibatkan penilaian dari ahli materi dan ahli media, dengan beberapa revisi yang dilakukan pada elemen seperti warna dadu, papan permainan, dan materi konten.

Implementasi media MOTUNAL dilakukan melalui tiga tahap treatment yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan anak-anak. Pada treatment pertama, anak-anak mengalami kesulitan memahami aturan permainan, menghitung langkah, dan mengenal nama alat kelamin. Guru melakukan perbaikan dengan menggunakan dadu dengan angka yang lebih besar dan menambahkan aktivitas pendukung seperti bermain balok. Treatment kedua menunjukkan peningkatan, dengan anak-anak mulai memahami aturan permainan lebih baik dan bermain lebih tertib, meskipun masih memerlukan arahan dalam mencari flashcard.

Pada treatment ketiga, media MOTUNAL mencapai titik optimal, dengan anak-anak menunjukkan kemampuan yang jauh lebih baik dalam memahami konsep permainan, menjawab pertanyaan flashcard, dan berinteraksi secara lebih terstruktur. Evaluasi sumatif menyimpulkan bahwa media MOTUNAL efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal jenis kelamin pada anak usia dini. Media ini terbukti interaktif dan menyenangkan, membantu anak-anak memahami konsep abstrak seperti jenis kelamin dan privasi melalui pendekatan permainan yang inovatif.

Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) dapat menjadi alat pembelajaran efektif untuk mengenalkan konsep perbedaan fisik, privasi tubuh, dan interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun. Media ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memperkaya metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, media serupa berpotensi digunakan dalam

penelitian dengan konsep abstrak lainnya, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan toleransi, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan budaya dan kelompok usia tertentu. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan Produk akhir media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) memiliki desain yang komprehensif, dengan papan permainan berukuran 45x45 cm dan kelengkapan bermain yang disimpan dalam box berukuran 22,5x22,5 cm. Perangkat permainan terdiri dari flashcard, spidol, dadu segitiga, dadu persegi, roda berputar, pion, dan buku panduan. Media ini telah divalidasi oleh ahli materi dengan persentase 92,85% dan ahli media dengan persentase 97,50%, mengukur aspek-aspek seperti kesesuaian usia, tahapan perkembangan, praktikalitas, nilai edukasi, kurikulum, desain visual, estetika, keamanan, dan keawetan.

Efektivitas media MOTUNAL dibuktikan melalui penelitian dengan 12 anak usia 5-6 tahun, menunjukkan peningkatan signifikan dari skor pretest 10,08 menjadi skor posttest 17,75. Uji Wilcoxon menggunakan SPSS 29 menghasilkan nilai asymp.Sig (2-tailed) 0,002, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan peningkatan kemampuan mengenal jenis kelamin secara statistik signifikan. Peningkatan ini terjadi melalui kegiatan berulang yang membantu anak memahami konsep-konsep penting seperti identifikasi jenis kelamin, menjaga privasi, menghormati orang lain, dan memahami interaksi sosial. Implikasi penelitian

menunjukkan bahwa media MOTUNAL berpotensi menjadi alat pembelajaran efektif untuk mengenalkan konsep abstrak pada anak usia dini, dengan kemungkinan pengembangan untuk topik-topik lain seperti kesabaran, tanggung jawab, dan toleransi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan media MOTUNAL (Monopoli Kartu Pendidikan Seksual) selanjutnya, yaitu:

1. Bagi guru, media yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak, khususnya tentang jenis kelamin.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variasi materi yang mencakup tidak hanya jenis kelamin, tetapi peran gender di kehidupan sehari-hari. Serta disarankan tidak menggunakan jilid spiral pada buku panduan, penggunaan kertas HVS yang dilaminasi agar media dapat tahan lama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada para tim editor yang senantiasa memberi masukan dan saran sehingga karya ini benar-benar dapat terbit dan dapat dibaca oleh para guru, pegiat dan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., & Fitriyah, L. A. (2022). *Media Pembelajaran-Media Grafis*. Global Eksekutif Teknologi.

- Ayuningtyas, M., & Simatupang, N. D. (2022). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Sospoly (Sosem Monopoli) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(02), 12–23. <http://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/2239>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Erlangga, F., Kuncoro, A., Rhetno Wardhani, D., Abdillah, R., & Ramdhan, V. (2022). Pengembangan Desain Instruksi Pembelajaran dengan Model ADDIE untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Sinasis*, 3(1), 261–267.
- Fadlillah, M. (2016). PENGEMBANGAN PERMAINAN MONRAKED SEBAGAI MEDIA UNTUK MESTIMULASI KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK USIA DINI. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04, 9–23.
- Horanieh, N., Wellings, K., & Macdowall, W. (2022). Barriers and Facilitators for Formulation and Implementation of a Sex Education Programme in Saudi Arabia: Stakeholders' Perspective. *Sexuality Research and Social Policy*, 19(4), 1561–1571. <https://doi.org/10.1007/s13178-021-00678-4>
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Latifah, D., Ritonga, A. W., Anggraeni, S., & Julaeha, S. E. (2023). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur dalam Perspektif Islam. *Pedagogie*, 4(2), 93 – 111.
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>
- Ningsih, N., Fitri, R., Widayati, S., & Maulidiah, E. C. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA “MOKU” (MONOPOLI NEGARAKU) UNTUK MENGENALKAN CINTA TANAH AIR PADA ANAK USIA DINI. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 237–254.
- Oktaviana, M., & Zanki, A. S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA MONOPOLI UNTUK LOGIS ANAK USIA DINI. 1(1), 33–38.
- Rahayu, D. P. (2021). PEMBERIAN STIMULASI ANAK BERBASIS TEORI BERMAIN KOGNITIF JEAN PIAGET. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 49–56.
- Rahmawati, P. (2019). Pengembangan Picture Storybook Masa Penjajahan Portugis di Indonesia guna Meningkatkan Pemahaman Konsep Sejarah dan Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, 20–80.

- Rakhmawati, E. (2022). *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*. Potlot Publisher. 5134.
- Sam, F. K., Pramono, P., & Astuti, W. (2021). Penerapan Permainan Engklek Fruit Sebagai Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.1.1-8>
- Sari, I. P. (2023). Meningkatnya Kasus LGBT di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 359–363.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (S. Y. Suryandari (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (4th ed.). ALFABETA.
- Susanti. (2020). *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak TK* (Abdul (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab.
- UNESCO. (2018). International Technical Guidance on Sexuality Education. In *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs*. UNESCO. <https://www.unfpa.org/publications/international-technical-guidance-sexuality-education>
- UNESCO. (2019). Facing the Facts: the Case for Comprehensive Sexuality Education. *Global Education Monitoring*.
- Wahidah, A. F. N., & Maemonah, M. (2020). Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i1.5991>
- Wulandari, H., & Lestari, F. F. (2023). Penerapan Materi Pendidikan Seksual di Sekolah PAUD dalam Upaya Mencegah Kekerasan Seksual. *Journal on Education*, 06(01), 5127–